

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam membentuk suatu laporan keuangan yang wajar dan terbebas dari salah saji yang mungkin terjadi diperlukan seorang auditor yang berperan dalam hal mengaudit laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan catatan yang berisikan mengenai informasi keuangan perusahaan yang dilakukan selama periode berjalan dalam siklus akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Untuk mengetahui kebenaran dari sebuah laporan keuangan yang ada dan terbebas dari salah saji yang material diperlukan pihak independen untuk memeriksa atau mengaudit laporan keuangan tersebut untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar dari pengambilan keputusan dan diperlukan adanya seorang yang dapat memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, sehingga diperlukan seorang auditor. Manajemen tidak akan dapat meyakinkan berbagai pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang dapat dipercaya tanpa adanya jasa auditor independen.

Auditor merupakan salah satu profesi yang didalam tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan dan memberikan opini serta pendapat yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan yang menjadi tahap akhir dalam suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan *judgment*. Di dalam memberikan suatu opini audit yang sesuai membutuhkan sebuah pertimbangan atau *judgment* yang tepat. Sehingga *audit judgment* dapat diartikan sebagai suatu kebijakan auditor dalam memastikan pendapat hasil auditnya berdasarkan informasi yang mengacu pada suatu peristiwa.

Kasus kegagalan audit seringkali yang terjadi, kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan karena manajemen melakukan praktik *window dressing*.

Window dressing merupakan suatu strategi yang digunakan manajer dan perusahaan dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik. Perusahaan akan dinilai memiliki reputasi yang tinggi ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, karena itu banyak perusahaan yang melakukan *window dressing* agar tampilan laporan keuangan perusahaan tersebut terlihat sempurna.

SNP Finance merupakan salah satu kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia. Dikutip dari (www.bisnis.tempo.com, 2018) yang menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP dalam laporan keuangan SNP Finance tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyatakan bahwa terdapat indikasi pelanggaran dalam standar profesi audit yang dilakukan oleh para akuntan publik dalam tahun tersebut. Akuntan publik tersebut dirasa sepenuhnya tidak menaati Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Misalnya, terkait dalam pengendalian sistem informasi data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, serta pemerolehan bukti audit yang cukup dan akurat atas akun piutang pembiayaan. Kelemahan lainnya terdapat dalam sistem pengawasan mutu yang dimiliki oleh KAP yang dianggap tidak melaksanakan pencegahan atas ancaman kedekatan yang berupa hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien.

Banyaknya kasus kegagalan audit yang terjadi dan contohnya yaitu SNP, tentunya menjadikan profesi seorang auditor menjadi buruk di mata masyarakat. Banyaknya pendapat negatif yang terus bermunculan dari masyarakat sehingga menganggap bahwa auditor telah gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor yang independen.

Tingkat kewaspadaan masyarakat menjadi semakin meningkat terhadap adanya kasus gagal audit yang terjadi, karena ketika tingkat kewaspadaan masyarakat semakin meningkat terhadap auditor maka reputasi seorang auditor dianggap telah menurun. Di samping itu, profesi seorang akuntan publik atau auditor tidak akan bisa berdiri jika tidak terdapat pengakuan yang luas dari

masyarakat. Untuk menghindari kasus kegagalan audit tersebut maka diperlukan *audit judgment* yang tepat dari seorang auditor.

Laporan keuangan yang buruk menuntut manajemen perusahaan agar dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai laporan keuangan, sehingga laporan yang diterbitkan tersebut dapat disajikan secara wajar serta terbebas dari salah saji yang material. Agar pemeriksaan dapat dilakukan dengan cara yang kritis, pemeriksaan dalam laporan keuangan harus dilakukan serta dipimpin oleh seorang yang memiliki gelar akuntan (*chartered accountant*) serta memiliki izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan.

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyatakan *judgment* atau penilaian audit dalam mempertahankan kesinambungan hidupnya harus didasari dalam ada dan tidaknya suatu kesangsian di dalam diri auditor tersebut. Dalam kesatuan usaha terhadap kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam suatu periode terhitung dari tanggal laporan keuangan auditan. Untuk menghindari terjadinya kasus gagal audit maka diperlukan *judgment* yang tepat dari seorang auditor.

Auditor dituntut agar dapat bersikap profesional untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, sehingga dapat menghasilkan *judgment* yang wajar dan terbebas dari salah saji material. Sikap profesionalisme menggambarkan kinerja akuntan tersebut dan dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment*. Sikap profesionalisme dapat dicerminkan dalam tingkat independensi seorang auditor. Profesi auditor independen ini dapat meyakinkan akan kewajaran di dalam laporan keuangan.

Seorang auditor didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak boleh memihak kepada siapapun, meskipun keluarga maupun kerabat dekat. Seorang auditor dalam memberikan keputusan atau *judgment* harus berpegang teguh pada pendiriannya serta sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku (SAK). *Audit judgment* atau pertimbangan yang dikeluarkan oleh seorang auditor merupakan *judgment* yang berasal dari kejadian-kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa datang atas kinerja suatu perusahaan.

Auditor yang kurang cermat dalam menentukan pertimbangannya, maka kesalahan dalam sebuah pernyataan pendapat dapat saja terjadi. Nuarsih dan

Mertha (2017) menyebutkan *auditor judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Di dalam membuat *audit judgment* ada berbagai faktor yang mempengaruhi auditor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment* seperti kompleksnya suatu tugas yang dihadapi oleh auditor, tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor yang berasal dari otoritas yang lebih tinggi sehingga tekanan tersebut mempengaruhi hasil *judgment* yang dibuat oleh auditor serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.

Seorang auditor ketika berada dengan tekanan dari otoritas yang lebih tinggi untuk menaati perintah yang tidak sesuai dengan keyakinannya akan melakukan penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari *judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut. Auditor junior sangat rentan dengan keadaan tekanan yang berasal dari auditor senior. Pekerjaan auditor junior biasanya terjun langsung ke lapangan, serta mengumpulkan seluruh data dan informasi yang terdapat dalam pengendalian intern perusahaan, sehingga terkadang banyak tekanan yang diberikan kepada auditor junior di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor dan hal tersebut akan dapat mempengaruhi hasil pertimbangan atau *judgment* yang akan dihasilkan oleh auditor tersebut.

Situasi tersebut dapat bertambah rumit ketika auditor menghadapi banyak dan beragamnya suatu tugas sehingga mengakibatkan *judgment* yang diambil oleh auditor menjadi tidak sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh sebelumnya. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh auditor maka dapat memicu kekhawatiran dan kegagalan dalam diri seorang auditor dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Kompleksitas tugas harus dapat ditangani oleh auditor dengan sebaik-baiknya karena dapat mempengaruhi hasil akhir pertimbangan (*judgment*) maupun keputusan audit.

Tidak hanya kompleksitas tugas, tekanan ketaatan juga memiliki pengaruh dalam *audit judgment*. Seorang auditor akan cenderung melanggar aturan saat

dirinya dihadapi dengan adanya tekanan ketaatan yang dapat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tekanan yang diberikan klien kepada auditor mengakibatkan independensi auditor menjadi menurun sehingga dapat mempengaruhi kualitas pertimbangan yang akan diberikan oleh auditor.

Dalam menilai suatu *judgment* dibutuhkan pengetahuan seorang auditor. Pengetahuan tersebut meliputi tingginya keahlian seorang auditor dalam bidang akuntansi. Agar pemeriksaan dapat dilakukan dengan cara yang kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan dan mendapatkan sertifikasi CPA serta memiliki izin praktik sebagai akuntan publik. Semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pemahaman konsep yang dimiliki seorang auditor, maka semakin efektif auditor tersebut dalam menyelesaikan *audit judgment* nya. Seorang auditor yang terus mendukung kinerjanya dengan cara membah serta meningkatkan pengetahuannya, maka pengetahuan dan keahlian auditor akan selalu bertambah dan berkembang sehingga mendukung auditor untuk dapat membuat *judgment* secara profesional.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk menilai *audit judgment* adalah kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor memiliki peranan yang penting terhadap *audit judgment*, hal ini yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka spesifikasi masalah dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?
2. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?

3. Apakah Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?
4. Apakah Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment* pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment* yang belum pernah peneliti lakukan sebelumnya serta melengkapi penelitian sebelumnya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah referensi, serta dapat menjadi perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemahiran auditornya terutama di dalam memberikan *audit judgment* agar menjadi lebih baik yang tidak bertentangan dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

4. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme profesi dalam membuat *audit judgment*.